

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW
PADA KELAS V SD
BAWAMAI**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh:
NYEMAS RINI
NIM F033208060**



**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW PADA KELAS V SD BAWAMAI

Nyemas Rini, Sri Utami, Rosnita
Program Studi Pendidikan PGSD FKIP Untan Pontianak
Email :lnyemasrini@yahoo.com

Abstract

This research is based on the situation in the field that there is a problem faced by teachers in the classroom in the education of civic education. So that, the impact on the learning outcomes of students who are still low. the common problem in this research is "whether by using cooperative learning method of jigsaw type can improve the result of student learning of fifth grade in elementary school bawamai. the purpose of this study is to describe the improvement of students' learning outcomes in civic education learning in five elementary schools bawamai Pontianak.

This research uses descriptive method that is problem solving procedure by describing the state of the object of research at the present moment based on the facts that appear. the research procedure consists of four stages of planning, implementation, observation, and reflection. techniques and data collection tools such as direct observation, measurement, indirect communication, and documentary. Data collection tools are: observation sheets, test instruments, documents in the form of student data and learning outcomes, and student satisfaction questionnaire.

In conclusion, based on data of student learning outcomes after applied cooperative learning model type jigsaw learning, student learning outcomes after applied learning model of cooperative learning type jigsaw, student learning outcomes have increased from cycle one to cycle 2. in cycle one success rate achieved 65, 00%. on a two-stage success rate achieved at 82.00%.

Keyword :Learning Outcomes, Civic Learning, Cooperative Learning Type Jigsaw.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis untuk menyiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dikemudian hari, yang berfungsi sebagai investasi masa depan suatu bangsa. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman. Sehingga melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan berbagai inovasi, baik dalam bidang pemerintahan, pembangunan nasional, maupun didalam berbagai bidang kehidupan lainnya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan tersebut dipengaruhi sejumlah faktor yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga mutu pendidikan belum dapat dimonitor secara objektif dan teratur. Adapun hasil penilaian pendidikan belum berfungsi sebagai sarana umpan balik untuk penyempurnaan proses dan hasil pendidikan. Distribusi guru yang tidak merata serta daya pendayagunaan yang belum efisien, hasil kinerja guru yang belum optimal, serta profesionalisme guru yang masih rendah yang

hanya berorientasi pada penguasaan teori, hafalan, dan selera guru sehingga menyebabkan kemampuan siswa tidak dapat berkembang secara optimal dan utuh. Akibatnya proses pendidikan menjadi rutin, tidak menarik, dan kurang mampu memupuk kreativitas siswa untuk belajar secara efektif. Konsep mengajar yang demikian tuntunannya sangat sederhana, yaitu asal paham informasi yang akan diajarkan kepada siswa, maka ia dapat dikatakan menjadi seorang guru. Tetapi menjadi seorang guru bukanlah demikian, mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu dalam proses mengajar diharapkan kegiatan yang dapat membimbing siswa agar berkembang sesuai dengan perkembangannya, melatih keterampilan motorik maupun intelektualnya sehingga dapat membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif. Suryanto dan Hisyam (2000 : 70) menyatakan dalam skala mikro proses pembelajaran di hampir semua jenjang pendidikan hanya memusatkan perhatiannya pada kemampuan otak kiri peserta didik. Sebaliknya, kemampuan otak kanan kurang ditumbuh kembangkan secara sistematis. Kondisi itu menyebabkan pendidikan nasional tidak mampu menghasilkan orang-orang yang mandiri, kreatif, memiliki self awareness, dan orang-orang yang mampu berkomunikasi secara baik dengan lingkungan fisik dan sosial dalam komunitas kehidupannya.

Berdasarkan kondisi di atas khususnya SD Bawamai dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V, maka gaya belajar dan strategi mengajar guru akan turut menentukan pendidikan dan ikut mewarnai pembelajaran yang berlangsung sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif, akrab, dan nyaman dengan kondisi siswa.

Adapun pengajaran yang baik adalah pengajaran yang meliputi siswa tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan

minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang demikian, siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi yang pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar yang dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa oleh guru dengan penuh makna sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa serta erat hubungannya dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan. Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus senantiasa berorientasi pada 4 (empat) pilar pembelajaran yaitu *learning to know* (belajar untuk tahu), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to be* (belajar untuk menjadi diri sendiri), *learning to live together* (belajar bersama dengan orang lain). Dengan kata lain Pendidikan Kewarganegaraan menuntut terwujudnya pengalaman belajar yang bersifat utuh memuat belajar kognitif, belajar nilai dan sikap serta belajar perilaku.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional karena merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan moral dalam proses pembelajaran menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari siswa dan guru. Sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat obyektif) dan dilaksanakan (bersifat perilaku).

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia adalah Sekolah Dasar. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam usaha mencetak generasi yang berkualitas. Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal

kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Undang-undang No. 20 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) disusun dan dikembangkan berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat 1. dan 2. Sebagai berikut :

1. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang disajikan di Sekolah Dasar. Sesuai dengan Depdiknas (2005 : 33) yang menyatakan bahwa, "Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945". Hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran PKn masih perlu dimaksimalkan dan mendapat perhatian secara khusus dari semua elemen yang berhubungan langsung dengan pendidikan, terutama para guru. Karena para gurulah yang setiap hari berinteraksi dengan para siswa di sekolah dan untuk mencapai tujuan ini peranan guru tersebut sangat diperlukan.

Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: "Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator". Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif sehingga mengakibatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa menjadi rendah.

Permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga terjadi di SD Bawamai Pontianak Kota. Permasalahan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Desember 2016. Berdasarkan hasil observasi, didapat dokumen berupa data hasil belajar siswa kelas VC SD Bawamai Pontianak Kota .

Mengenai rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diperoleh siswa kelas VC SD Bawamai, disebabkan karena setiap kali berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sebagian besar siswanya terkesan pasif dan sulit memahami materi pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan data lapangan seperti yang telah dipaparkan di atas, dugaan sementara peneliti terhadap rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diperoleh siswa kelas VC SD Bawamai Pontianak Kota disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sehingga menyebabkan siswa tidak mampu memahami materi pelajaran yang disajikan. Penyebab tersebut akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas VC SD Bawamai Pontianak Kota menjadi rendah.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VC SD Bawamai Pontianak Kota tersebut di atas, maka perlu diupayakan cara yang tepat untuk mengatasinya, harapannya agar hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa dapat meningkat kearah yang lebih baik. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif). Model pembelajaran yang dimaksud adalah model kooperatif tipe jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Anita Lie (2008: 70) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri". Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat sehingga meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari serta dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa akan semakin mudah memahami materi PKn yang disajikan oleh guru. Dengan berjumlah 35 siswa. Penelitian ini akan diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan Menjaga Keutuhan NKRI, semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

demikian, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpotensi untuk dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VC SD Bawamai Pontianak Kota. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan dan kenyataan di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bawamai Pontianak Kota".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas yang bersangkutan. Kerjasama atau kolaborasi antara guru dengan peneliti sangat bertujuan untuk menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Penelitian ini bersifat kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009:62) menyatakan bahwa "penelitian tindakan kelas adalah kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, peserta didik dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan (action)."

Berdasarkan uraian tersebut, maka Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (1983:63) mengatakan bahwa: "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Bawamai Pontianak Kota yang Menurut Suharsimi Arikunto (2013:137), Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Tahapan Perencanaan (*planning*)

Dalam tahapan ini peneliti dan kolaborator, menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti ini peneliti bersama kolaborator menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama penelitian berlangsung.

b. Tahapan Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu penerapan tindakan di dalam kelas.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*) Pada tahap ke-3, yaitu tahap pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Ketika peneliti melakukan tindakan, kolaborator yang bertugas sebagai pengamat memberikan catatan-catatan dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian bersama kolaborator mendiskusikan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan mana yang belum. Pada tahap ini peneliti bersama

kolaborator mengevaluasi kelemahan dan kelebihan serta tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar Instrument Penilaian Kinerja Guru (IPKG) 1 yang sudah dimodifikasi sesuai dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
- b. Lembar Instrument Penilaian Kinerja Guru (IPKG) 2 yang sudah dimodifikasi sesuai dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
- c. Lembar soal siswa berupa tes tertulis dalam bentuk soal essay.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dua siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan yakni pertemuan I dan pertemuan II.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi yang dilakukan dengan melihat KBM siswa selama pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai siklus II dan data yang diperoleh dari angket kepuasan siswa yang diperoleh setelah siklus II berakhir.

Tabel 1
Hasil Observasi Kemampuan guru dalam Menyusun RPP Siklus I dan II

No	Aspek Penilaian	Skor	
		Siklus I	Siklus II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,66	4,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,66	3,66
C	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	4,00	4,00
D	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	3,75	3,87
E	Penilaian Hasil Belajar	3,33	4,00

Jumlah Total Skor	18,07	19,21
Rata-Rata Skor	3,61	3,84

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut pada siklus I hasil nilai akhir yang didapat peneliti yaitu 18,07 dengan nilai rata-rata 3,61. Pada siklus II, hasil nilai akhir yang didapat peneliti naik menjadi 19,21 dengan nilai rata-rata 3,84.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada Siklus I dan II

Untuk melihat hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2
Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
	Kegiatan Awal		
	Fase I	3,5	4,00
	Kegiatan Inti		
	Fase II	3,5	3,75
	Fase III	3,33	3,83
	Fase IV	3,5	3,5
	Fase V	4,00	4,00
	Kegiatan Akhir		
	Fase VI	3,66	3,50
	Rata-Rata Skor	3,54	3,69

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut pada siklus I hasil nilai akhir yang didapat peneliti yaitu 18,07 dengan nilai rata-rata 3,54. Pada siklus II, hasil nilai akhir yang didapat peneliti naik menjadi 19,21 dengan nilai rata-rata 3,69.

Hasil belajar siswa pada Siklus I dan II

Pengambilan data melalui observasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pengamatan dilakukan pada siswa kelas V SD Bawamai yang berjumlah 35 siswa. Hasil Observasi hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I dan II Kelas V SD Bawamai

No	Kondisi Belajar	Skor	
		Siklus I	Siklus II
	Jumlah	1950	2420
	Nilai rata-Rata	69,64	86,42

Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 09 November 2017. Lamanya waktu adalah 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit (105 menit). Materi pelajaran yang disampaikan adalah tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Memahami Pentingnya keutuhan NKRI. Pada pertemuan II dilakukan pada tanggal 16 November 2017. Lamanya waktu adalah 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit (105 menit). Materi pelajaran yang disampaikan adalah memahami tujuan dan fungsi wilayah NKRI . Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator tentang kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Maka segala kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dimulai pada hari Selasa tanggal. 24 November 2017 dan Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Bawamai Pontianak Kota yang terdiri dari 35 orang siswa dimana 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan I dilakukan pada tanggal 24 November 2017. Lama pertemuan adalah 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit (105 menit). Materi pelajaran yang disampaikan adalah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan .

Pada Pertemuan II dilakukan pada hari sabtu tanggal 28 November 2017. Lama

pertemuan adalah 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit (105 menit). Materi pelajaran yang disampaikan adalah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan Pokok Bahasan Menghargai Jasa Tokoh-tokoh Perjuangan dalam Mempertahankan Kemerdekaan.

Pada indikator memprentasikan hasil kerja kelompok ini dilihat dari pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang tersedia. Tingkat belajar siswa dalam memprentasikan hasil kerja kelompok mengalami peningkatan, yaitu dari prosentase siklus I 95.72% meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembelajaran sebelum tindakan (base line) siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sebelumnya hasil belajar siswa hanya 20.09% meningkat pada siklus I menjadi 58.41% dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 81.16%. Berdasarkan data mengenai hasil belajar siswa, setelah pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw dari pembelajaran sebelum tindakan sampai dengan siklus II juga mengalami peningkatan. yang sebelumnya nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 49.00 meningkat pada siklus I 65.00 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 72.50. Sedangkan data yang terdapat mengenai angket kepuasan siswa belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw digunakan untuk memverifikasi atau mendukung dan untuk meyakinkan data yang diperoleh melalui observasi siklus I dan siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Bawamai Pontianak Kota terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dari prosentase siklus I sebesar 62.00% meningkat pada siklus II menjadi 81.59% meningkat sebesar 19.59%. Hasil kegiatan belajar siswa meliputi: berinteraksi dengan guru dan siswa yang lain dalam pembelajaran, menyimak penjelasan guru, dalam bertanya. mencatat hal-hal penting, diskusi kelompok, mengerjakan tugas, menjelaskan materi yang belum

dipahami oleh teman kelompok, mempersentasikan hasil kerja kelompok dalam pembelajaran Pkn di kelas V Sekolah Dasar .

2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dari prosentase siklus I sebesar 65.24% meningkat pada siklus II menjadi 81.91% meningkat sebesar 16.67%. Hasil kegiatan belajar siswa meliputi: Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, menanggapi pertanyaan yang diberikan memperhatikan dengan tekun kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran PKn. animasi, sebaiknya selain mengukur hasil belajar siswa juga mengukur kepercayaan diri dan minat belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimayu, Soli. (2006). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Depdiknas
- Agus Suprijono. (2010). **Coveratif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Anitah, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Anita, Lie. 2002. *"Cooperative Learning : Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas"*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Dep. Diknas. (2003). **Kurikulum 2004**. Jakarta: Depdiknas.
- Dep. Diknas. (2008), **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional**, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- I.G.A.K Wardani, dkk. (2002). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABET
- MC. Kenny, Cs (2002). **What is Cooperative Learning?** Journal acces 30 maret 2011 ([http://www.csudh.edu/SOE/CL-Network/What is\) CL html](http://www.csudh.edu/SOE/CL-Network/What%20is%20CL.html)
- Mulyasa, E. 2004. **"Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi"**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2008). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman, A.M. 2004. **"Inetaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, E Robert. (1995). **Cooperatif Learning Theory. Research and Practise (Second Edition)**. Massachussets: Ally & Bacon.

- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, dkk. 1989. *Pedoman Praktek Mengajar*. Bandung; Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2006. **"Penelitian Tindakan Kelas"**. Jakarta : Bumi Akasara.
- Trianto. (2007). **Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek**. Jakarta :Prestasi Pustaka Publisher.
- Udin S. Winataputra,dkk. (2008). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta:Universitas Terbuka
- Widyantini. (2006). **Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif**. Yogyakarta: Depdiknas.
- Yatim Riyanto .(2010).**Paradigma Baru**